

**IMPLEMENTASI METODE MUROTTAL DALAM PEMBELAJARAN  
MENGHAFAL AL-QUR'AN PADA SISWA DI MTs ARAFAH BITUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Muhadjir Mursida**

**NIM: 16.2.3.045**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**MANADO**

**2020 M/1442 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhadjir Mursida

NIM : 16.2.3.045

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Institut : IAIN Manado

Judul Skripsi : Implementasi Metode Murottal dalam Pembelajaran

Menghafal Al-Qur'an pada siswa di MTs Arafah Bitung

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi ini dengan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Bitung, 28 Agustus 2021

Penulis,



**Muhadjir Mursida**  
**NIM: 16.2.3.045**

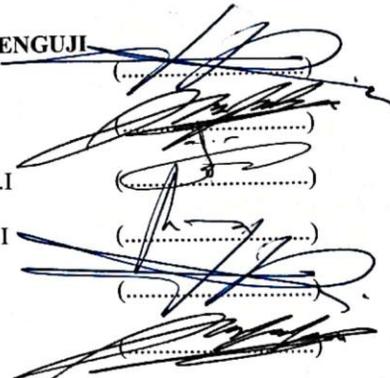
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *"Implementasi Metode Murottal dalam Menghafal Al-Qur'an pada siswa di MTs Arafah Bitung"*, yang disusun oleh **Muhajir Mursida**, NIM: 16.2.3.045. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 20 Oktober 2021, bertepatan dengan 13 Rabiul Awal 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 20 Oktober 2021  
13 Rabiul Awal 1443 H

**DEWAN PENGUJI**

Ketua : Dra. Nurhayati, M.Pd.I  
Sekertaris : Abrari Ilham, M.Pd  
Penguji I : Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I  
Penguji II : Ismail K. Usman, M.Pd.I  
Pembimbing I : Dra. Nurhayati, M.Pd.I  
Pembimbing II : Abrari Ilham, M.Pd



Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Manado



  
Dr. Ardianto, S.Pd., M.Pd  
NIP. 197603182006041003

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah swt., Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “ Implementasi Metode Murottal dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an pada Siswa di MTs Arafah Bitung”, dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw., patut menghaturkan shalawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada yang terhormat Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Abrari Ilham, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terima kasih dan penghargaan, penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Kepada yang teristimewa di dalam hidup saya, Ibuku tercinta Hj. Marma Mustapa, yang telah melahirkan, membesarkan, mendoakan, mendukung, mengupayakan, memotivasi dan berkorban moril maupun materil yang tak terhingga dikehidupan saya sampai saat ini. Begitupun dengan Ayahku tercinta Hi. Mursida Bado membesarkan, mendoakan, mendukung, mengupayakan, memotivasi dan berkorban moril maupun materil yang tak terhingga dikehidupan saya sampai saat ini. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan serta perjuangan dan keikhlasan kasih sayang yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Delmus Puneri Salim, S.Ag,M.A, M.Res, PhD. Selaku Rektor IAIN Manado.
3. Dr. Ardianto, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dra. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Sekaligus pembimbing I.
5. Abrari Ilham, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Manado, sekaligus pembimbing II.
6. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu saya dalam berbagai pengurusan, pelayanan dan penyelesaian segala administrasi.

7. Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca buku di Perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku.
8. Kepada keluarga ku tercinta, khususnya kakak-kakak ku yang senantiasa memberikan support. Kak Isnawati, kak Anwar, kak Marwah, kak Muammar.
9. Kepada Kepala Sekolah MAN 1 Kotamobagu, beserta Staff Dewan Guru, dan Pegawai Administrasi yang telah membantu serta memberikan izin untuk meneliti di lokasi tersebut.
10. Kepada kerabat serta keluarga PAI 2 angkatan 2016 khususnya Humairah Rahman, Roby Mamonto, Fazrin Gonibala yang senantiasa memberikan support.
11. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt.,

Aamiin...

Bitung, 29 Agustus 2021

Penulis,



**Muhadjir Mursida**  
**NIM.16.2.3.029**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Pengertian Judul .....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pengertian Metode Murottal Al-Qur'an.....	11
2. Macam-macam Metode dalam Menghafal Al-Qur'an .....	13
a. Metode Muri-Q.....	13
b. Metode Kauny Quantum Memory.....	14
c. Metode Sima'i .....	16
d. Metode Talaqqi.....	19
e. Metode Taqrir .....	20

f. Metode Tasmi’ .....	21
B. Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an .....	22
1. Tujuan Pembelajaran .....	23
2. Bahan dan Materi Pembelajaran.....	24
3. Guru .....	25
4. Siswa.....	25
C. Hukum dan Manfaat Menghafal Al-Qur’an.....	28
D. Kajian Relevan .....	30
 <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengumpulan Data .....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Analisis Data .....	35
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Hasil Penelitian .....	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	49
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA .....	57
IDENTITAS PENULIS .....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keterangan Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
3. Matriks Wawancara Guru
4. Matriks Wawancara Siswa
5. Pedoman Wawancara
6. Foto Dokumentasi

## ABSTRAK

Nama : Muhadjir Mursida  
NIM : 16.2.3.045  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Murottal dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Siswa di MTs Arafah Bitung

---

Skripsi ini berjudul “Implementasi Metode Murottal dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Siswa di MTs Arafah Bitung.”

Metode Murottal adalah cara yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an melalui rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang Qori' (Pembaca Al-Qur'an).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Arafah Bitung. . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi Metode Murottal dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada siswa di MTs Arafah Bitung meliputi bimbingan tajwid, bimbingan tartil, waktu dan tempat. Kendala yang dihadapi adalah sulitnya membedakan ayat yang hampir sama, rasa malas, lambat dalam menghafal. Solusi yaitu, motivasi, bimbingan, dan nasehat.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Metode Murottal, Kendala*

## ABSTRACT

Name : Muhadjir Mursida  
SRN : 16.2.3.045  
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training  
Study Program : Pendidikan Agama Islam  
Title : The Implementation of the Murottal Method in Al-Qur'an  
Memorization Learning on Students at MTs Arafah  
Bitung

---

This thesis entitled "The Implementation of the Murottal Method in Al-Qur'an Memorization Learning on Students at MTs Arafah Bitung."

The Murottal method is a method used in the process of memorizing the Qur'an through a voice recording of the Qur'an which is sung by a Qori '(Reader of the Qur'an).

This research employs a descriptive qualitative method. It was conducted at Madrasah Tsanawiyah Arafah Bitung. Data collection techniques in this study were going through interviews, and documentation.

Based on the results of the study, the implementation of the Murottal Method in Al-Qur'an Memorization Learning on students at MTs Arafah Bitung includes recitation guidance, tartil guidance, time and place. In the meantime, the obstacles faced are the the difficulty of distinguishing verses which almost similar, feeling lazy, and slow in memorizing. Furthermore, solutions offered are such as motivation, guidance, and advice.

**Keywords:** implementation, murottal method, obstacle



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Metode *murottal* merupakan cara membaca Al-Qur'an secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah *Tajwid* disertai dengan irama dan suara yang baik. Membaca adalah sebagai suatu bentuk kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman tentang sesuatu.<sup>1</sup> Tentunya, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan sesuai dengan firman Allah swt., dalam Qur'an surah Al-Muzammil ayat 4 yakni:

وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلاً

Yang artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan) Dan lebih dijelaskan pula dalam Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Tirmidzi sebagai berikut: “Bacalah, telitilah, dan tartilkanlah sebagaimana kamu dahulu di dunia mentartilkannya, karena kedudukanmu berada di akhir ayat yang engkau baca.”

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Rasul-Nya yang terakhir, sebagai sarana peribadatan dengan membacanya, yang diawali dengan surat *Al-Fatihah* dan diakhiri dengan surat *An-Nass*.

---

<sup>1</sup> Abdul Razak, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*, (Pekanbaru: Autografika, 2003), h. 47.

Sedangkan menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni Al-Qur'an firman Allah Swt., yang tiadaandinganya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril a.s, ditulis pada *mushaf, mushaf* kemudian disampaikan kepada kita secara *mutawattir*, membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah.<sup>2</sup>

Al- Qur'an bagi umat Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak dini dengan cara membaca, menghayati dan memahaminya keudian mengaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari sebagai seorang muslim.

Al-Qur'an merupakan sebaik-baik bacaan bagi orang yang beriman, baik di saat senang maupun susah, di kalah gembira maupun gelisah. Kiranya setiap orang yang beriman tentu yakin, bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Sebab yang dibacanya itu ialah kitab suci kalam ilahi.<sup>3</sup>

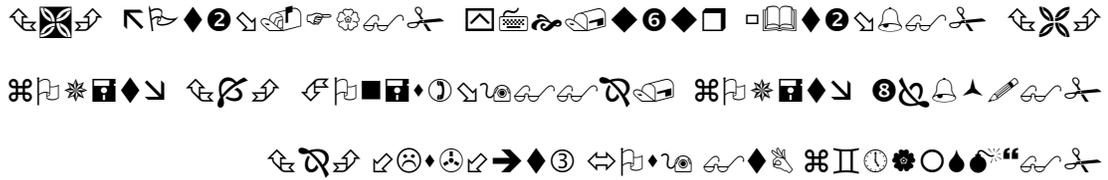
Selanjutnya dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq 1-5, yaitu sebagai berikut :



---

<sup>2</sup> Moch.Tolchah, *Aneka Penkajian Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2016) h. 35.

<sup>3</sup> Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h. 45.



Terjemahnya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka sudah sangat jelas bahwa kita sebagai umat muslim sangat dituntut untuk membaca Al-Qur'an sebagai ibadah yang wajib bagi kita. Dan hal ini pulalah sangat perlu kita perhatikan kepada generasi penerus bangsa. Untuk mewujudkan siswa yang cinta Al-Qur'an memerlukan peran guru sangat peting.

Untuk mewujudkan siswa yang terampil dalam membaca Al-Qur'an di Sekolah guru hendaknya selalu memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat dibutuhkan siswa di bidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Depag RI, 2002), h. 659.

<sup>5</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 173.

Pengajaran Al-Qur'an pada siswa merupakan dasar pendidikan Islam pertama yang harus di ajarkan. Ketika siswa masih berjalan kepada fitrohnya, yaitu jalan yang terbuka untuk mendapatkan cahaya hikmah yang terpendam didalam Al-Qur'an, itu akan lebih mudah dalam menerima dan memahami isi Al-Qur'an, karena pada fase ini siswa masih dalam masa pertumbuhan fisik maupun kecerdasan.

Kemampuan professional seorang guru teruji oleh kemampuan menguasai berbagai macam metode pembelajaran, tugas seorang guru tidak hanya mentrasfer ilmu saja kepada peserta didik melainkan guru juga harus mampu membimbing dan mengarahkan peserta didik ajar lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Kehadiran guru dalam peroses belajar mengajar atau pengajaran masih memegang peran penting. Peran guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio ataupun komputer yang moderen satu kalipun. Masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lainnya yang diharapkan merupakan dari hasil proses pengajaran yang tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut.<sup>6</sup>

Adapun strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran. Seorang guru harus dapat memilih strategi yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran tersebut di antaranya adalah strategi yang bisa menstimulus keterlibatan siswa dalam proses

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, "*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*" , ( Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), h.12.

pembelajaran yang dilakukan dan yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, keterampilan siswa dalam belajar, terutama dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan memanfaatkan metode atau strategi secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Seorang guru pasti selalu mengharapkan siswanya dapat mencapai hasil belajar yang baik, dan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an juga baik. Untuk mencapai tersebut tentu tidaklah mudah, guru sebagai pengelola proses pembelajaran harus merancang pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga penyaluran ilmu pengetahuan dapat berjalan dengan baik.

Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran tentu tidak sama. Di antara mereka ada yang memiliki intelegensi yang tinggi dan adapula yang memiliki intelegensi yang rendah. Sehingga dengan keberagaman kemampuan siswa ini dalam menerima pelajaran, mengakibatkan pelajaran yang diberikan tidak seluruhnya siswa dapat menerima dengan baik dan ini berdampak pada kemampuan siswa dalam belajar, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

Di Pondok Pesantren Arafah sendiri, guru-guru dalam menyampaikan materi pembelajaran membaca Al-Qur'an masih memakai metode Murottal dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka peneliti tertarik meneliti tentang *“Implementasi Metode Murottal dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada siswa di MTs Arafah Bitung.”*

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah pada Implementasi Metode Murottal dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada siswa di MTs Arafah Bitung.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu : Implementasi Metode Murottal dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada siswa di MTs Arafah Bitung? Dari pokok masalah tersebut peneliti mengambil sub masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Metode Murottal dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada siswa di MTs Arafah Bitung ?
2. Apa saja Kendala dan soluai yang dialami oleh siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an ?

Selanjutnya yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu menyangkut efektifitas metode murottal dalam proses penghafalan Al-Qur'an pada siswa di MTs Arafah Bitung.

## **C. Definisi Operasional**

Skripsi yang akan diteliti oleh penulis diberi judul : Implementasi Metode Murottal dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada siswa di MTs Arafah

Bitung. Untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca untuk memahami konsep yang tercantum pada penelitian ini sekaligus memiliki kesamaan arti, maka berikut diuraikan konsep yang terkait dengan judul penelitian diantaranya adalah sebagai berikut

#### 1. Implementasi Metode Murotal

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilakukan dan diterapkan adalah sesuatu yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Dalam artian lain, implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Berikut ini adalah pengertian tentang implementasi menurut para ahli.

Menurut Nurdi Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan. Implementasi adalah bermuarah pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>7</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang sistematis. Cara kerja yang teratur, terpikir dan sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>8</sup> Sedangkan murotal berasal dari

---

<sup>7</sup> Nurdi Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Alfabeta 2002) h. 70.

<sup>8</sup> DepDikBuk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1984) h. 580.

bahasa Arab dari bentuk mufrod atau asal kata rata (tampa tasjid pada huruf ta) memiliki arti tersusun rapi. Rottala (dengan tasjid pada huruf ta) memiliki arti membaca dengan tartil (pelan-pelan) dan memperhatikan tajwidnya.<sup>9</sup>

Dari penjelasan diatas mengenai implementasi metode murotal yaitu tindakan atau cara kerja yang teratur, terpikir dan sistematis untuk memudahkan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan memperhatikan tajwidnya atau hukum bacaanya.

## 2. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an

Pembelajaran diartikan sebagai suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar, pada konteks ini guru berperan sebagai penjabar, penerjemah bahan tersebut supaya di miliki oleh siswa<sup>10</sup>

Istilah tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfis berarti menghafal, sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk diingatan, dapat mengucapkan diluar kepala (tampa melihat buku atau catatan lain), yang dalam hal ini yaitu Al-Qur'an. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.<sup>11</sup>

## D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

---

<sup>9</sup> Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997) h.471

<sup>10</sup> Sunhaji, *Stratergi Pembelajaran*, (Purwokerto: Stain Purwokero Press, 2009) h.38.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.381

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk:

- a. Mengetahui bagaimana efektifitas metode murottal dalam proses penghafalan Al-Qur'an pada siswa di Pondok Pesantren Arafah Bitung.
- b. Mengetahui apa saja kendala yang dialami oleh siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran mengenai : Implementasi Metode Murottal dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada siswa di MTs Arafah. Selain itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan pembanding bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

### b. Secara praktis

Diharapkan metode murottal mampu membantu para siswa dalam proses penghafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Arafah Bitung. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis. Dalam suatu metode pengelolaan data, maka peneliti melakukan berdasarkan temuan terhadap data-data yang telah terkumpul melalui metode pengumpulan data, selanjutnya dilakukan interpretasi melalui metode pengolahan dan analisis data. Upaya ini merupakan tindak lanjut untuk menyajikan analisa terhadap data hasil penelitian.

Analisis data merupakan hal yang sangat penting untuk menginterpretasi berbagai data-data yang terkumpul. Interpretasi data penelitian memungkinkan penulis menemukan solusi yang tepat secara ilmiah berkaitan dengan validitas hasil penelitian ini

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terpisah dari proses pengumpulan data. Sebelum penulisan laporan di mulai, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data, yaitu melakukan pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan di lapangan.
2. Penyajian data, yaitu menelusuri informasi yang memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan penelitian.
3. Menarik kesimpulan, yaitu penulis merumuskan hasil dari penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah usaha yang dilakukan sebelum peneliti melakukan penelitian. Analisis data yang pertama adalah reduksi data.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

## **A. Implementasi Metode Murottal Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Metode Murottal Al-Qur'an**

Metode dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah cara yang teratur yang terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem. Cara kerja yang teratur terpikir dan sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>12</sup>

Murottal berasal dari kata *Ratlu As- syaghiri* (tumbuhan yang bagus dan masak) sedangkan menurut istilah adalah bacaan yang tenang, keluarnya huruf dari *makhroj* sesuai dengan semestinya yang disertai dengan renungan makna.<sup>13</sup> Jadi, metode murottal dalam hal ini adalah suatu cara yang dilakukan untuk memudahkan seseorang dalam menghafalkan al-Qur'an dengan jalan murottal yaitu bacaan yang tenang, keluarnya huruf dari tempat keluar sesuai dengan yang semestinya yang disertai renungan makna di dalamnya.

Purna, dalam bukunya yang berjudul metode murottal mengatakan bahwa metode murottal adalah membaca Al-Qur'an secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah *tajwid* disertai dengan irama dan suara yang baik.<sup>14</sup>

Selain itu, metode murottal juga dapat diartikan sebagai rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang *qori'* (pembaca Al-Qur'an).

---

<sup>12</sup> DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1984), h. 580.

<sup>13</sup> Nirwana, *Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud Labuang Baji Makassar*, (Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. 2014). H 8-9.

<sup>14</sup> Purna, *Metode Murattal*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 55.

Murottal merupakan cara meningkatkan rasa cinta dan minat melestarikan Al-Qur'an dengan cara memperhatikan hukum-hukum bacaan serta memperhatikan *waqaf* (tanda bacanya) yang biasa melantunkan bacaan-bacaan Al-qur'an adalah orang-orang yang sudah tidak di ragukan lagi bacaan Al-Qur'annya (*Qori*).

Merujuk pada referensi lain berkaitan dengan metode, menurut Abdul Majid metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>15</sup>

Di zaman sekarang yang serba canggih, murottal sudah dapat kita temukan dari berbagai alat media yang moderen dengan berbagai versi yang beragam sehingga kita sebagai pendengar bisa memutarnya kapan saja dan dimana saja. Dengan mendengarkan ayat-ayat Al-qur'an secara rutin dengan bacaan tartil yang benar akan memberikan dampak yang positif bagi pendengarnya dengan memberikan ketenangan jiwa.

Lebih jauh lagi menjelaskan tentang implementasi metode murottal dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an yaitu implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>16</sup> Sedangkan istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodhos* yang berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Kata *meta* berarti melalui sedang *hodos* berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu, atau prosedur. Adapun

---

<sup>15</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 193.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 372.

dalam bahasa Arab bisa bermakna “*Minhaj, Al-Wasilah, Al-Raifiyah, At-Toriqoh*”. Semua kata ini berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas tentang metode murottal penulis menyimpulkan bahwa metode murottal dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah menghafal Al-Qur’an. Menghafal dengan cara tersebut adalah dengan mendengarkan ayat-ayat Al-Qur’an melalui rekaman suara dalam bentuk Mp3 player atau kaset yang di dalamnya terdapat nada atau irama yang dibacakan oleh seorang *qori*’ (pembaca Al-Qur’an).

## **2. Macam-macam Metode dalam menghafal Al-Qur’an**

Berikut ini akan diuraikan beberapa metode atau jalan yang ditempuh dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an.

### **a. Metode Muri-Q**

Menurut M Dzikron Al-Hafidz, Muri-Q adalah metode praktis membaca Al-Qur’an dengan teknik melagukan bacaan Al-Qur’an sesuai dengan tajwid.<sup>18</sup> Membaca Al-Qur’an akan terasa lebih indah dan menyentuh jika dilagukan dengan irama yang indah pula. Metode ini bisa diterapkan untuk anak-anak, remaja, maupun orang tua yang ingin belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur’an dengan benar dan indah, lebih mudah, praktis dan efektif.

---

<sup>17</sup> Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: Purwokerto Press, 2009), h. 38-39.

<sup>18</sup> M Dzikron Al-Hafidz, *MURI Q, Murattal Irama Qur’an*, (Jakarta: Rineka Cipta Press, 2009), h. 5.

Jadi, metode Muri-Q adalah cara atau prosedur pembelajaran yang mendukung berjalannya proses belajar mengajar dalam menghafal Al-Qur'an melalui teknik melagukan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan (*tajwid*).

#### **b. Metode Kauny Quantum Memory**

Arti kata Kauny berasal dari kata dasar dalam bahasa arab kana yang berarti ada. Arti kata Quantum dalam literatur berarti banyaknya sesuatu, secara mekanik merupakan studi tentang gerakan. Jadi mekanika Quantum adalah ilmu yang mempelajari tentang partikel partikel sub atom yang bergerak. Namun menurut para ahli bahasa quantum diambil dari bahasa asing dan pada awalnya di gunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan kimia dan fisika. Akan tetapi, mengikuti perkembangan bahasa penggunaan kata quantum juga berhubungan atau berusaha dihubungkan dengan beberapa hal lainnya seperti pengajaran. Arti kata Memori menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kesadaran akan pengalaman masa lampau yang hidup kembali (ingatan), peranti komputer yang dapat menyimpan dan merekam informasi.<sup>19</sup>

Metode Kauny Quantum Memory adalah suatu metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan gerakan-gerakan tubuh, dan ilustrasi cerita bergambar. Metode ini, mengajak belajar dengan mengoptimalkan seluruh bagian otak. Optimalisasi otak juga dapat dilakukan dengan membuatnya dalam keadaan waspada yang relaks sebelum dimasuki informasi. Dalam hal ini musik yang menenangkan dapat

---

<sup>19</sup> Amalia Nurul Aidha. *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory terhadap Hafalan Al-Qur'an siswa MTs Al-Khoiriyah*. (Semarang:UIN Walisongo Press, 2016), h. 16.

menghilangkan pikiran yang mengganggu, hati dan tubuh merasa santai, bisa sambil tersenyum, menghilangkan ketegangan dan mengkondisikan otak agar tetap waspada dan relaks.

Kondisi relaks dan waspada merupakan pintu masuk myelin bawah sadar. Jika informasi dibacakan dengan dibarengi musik dan stimulus, maka akan mengambang dibawah sadar dan ditransmisikan dengan lebih cepat serta disimpan dalam file yang benar.<sup>20</sup>

Metode pembelajaran ini menggunakan teknik *Baby Reading* seperti yang dicontohkan Rasulullah Saw, dengan hanya membaca langsung rangkaian huruf tanpa mengeja dari ayat yang didengarnya langsung dari Malaikat Jibril. Demikian juga para sahabat, mereka hanya mendengar langsung ayat-ayat tersebut berulang-ulang hingga mereka meyerap dan menghafalnya dengan mudah.

Teknik semacam ini sangat membantu bagi orang yang belum mengenal huruf Arab, jika diwaktu kecil mereka belum pernah mengaji, jangan pernah malu untuk mencobanya diusia dewasa sebagaimana Rasulullah saw dan para sahabatnya tidak menganggap al-Qur'an sebagai beban berat dan menyulitkan untuk dihafal ketika ayat-ayatnya diturunkan.<sup>21</sup>

Kelebihan dari metode tersebut adalah dapat digunakan untuk semua kalangan baik usia anak-anak, remaja hingga usia dewasa. Bahkan bagi yang belum sama

---

<sup>20</sup> Iyan Hernanta, *Ilmu Kedokteran Lengkap tentang Neurosains*, (Jakarta: D-MEDIKA Press, 2013), h. 267

<sup>21</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: CV. Farishma Indonesia, 2014), h. 10-12

sekali mengenal huruf hijaiyah, hanya dengan mendengar dari bacaan seseorang secara berulang-ulang maka sudah bisa menghafal Al-Qur'an.

Kekurangan dari metode kaunty quantum memory adalah bagi mereka yang memiliki daya ingat yang kurang kuat, dan mereka yang sulit menghafal sambil mendengar, karena pada dasarnya kemampuan setiap orang memang berbeda-beda. Ada yang mampu menghafal dengan hanya mendengar atau menyimak, adapula yang mampu menghafal hanya dengan membaca. Maka metode yang digunakan tergantung dengan kondisi masing-masing manusia.

### c. **Metode Sima'i**

Seorang calon hafizh hendaknya berguru (talaqqi) kepada seorang guruyang hafizh al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Menghafal al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam al-Qur'an terdapat bacaan-bacaan sulit (musykil) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan musykil tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru.<sup>22</sup>

Jadi seseorang yang mau menghafalkan al-Qur'an itu tidak boleh sendiri tanpa belajar kepada para syaikh (guru), karena di dalam al-Qur'an itu terdapat bacaan-bacaan yang sulit dan akan mendapat kesalahan dalam bacaannya, bahkan terkadang bacaannya tidak sesuai dengan tulisannya.

---

<sup>22</sup> H. Sa'dulloh, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 32.

Sima'i berasal dari bahasa arab yaitu dari kata sama'a (fiil madhi), yasma'u (fiil mudhori'), Sima'i (masdar) yang artinya mendengarkan.<sup>23</sup> Sima'i artinya mendengar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.<sup>24</sup>

Metode ini yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid ataupun dapat dilakukan dengan sendiri dengan bantuan alat-alat elektronik seperti radio, televisi, ataupun alat komunikasi yang begitu canggih.

Metode Sima'i dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril ketika mengajari Rasulullah saw., Metode Sima'i menurut Ahli Al-Badiyah (al-Badwi) sebagai pemegang otoritas. Salah satu unsur terpenting dan utama yang menjadi pilar bagi tatabangun Ilmu Nahwu adalah al-Sima' yang secara harfiah berarti "mendengar atau mendengarkan".

Tetapi kata tersebut memiliki pengertian yang lebih luas dari sekedar arti di atas. Al-Sima' dalam konteks nahwu berarti sebuah penelitian suatu peristiwa bahasa yang dilakukan oleh para ahli dengan cara mencari informasi dari sumber aslinya untuk memastikan keotentikan suatu kasus kebahasaan yang sedang mereka hadapi.

---

<sup>23</sup> Syekh M. Maksud bin Ali, *Amsilatu Tasrifiyah*, (Jombang: Maktabah As-Syekh Salim bin Sa'id Nabhan, 1965), h. 16.

<sup>24</sup> Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), h. 20

Sebenarnya prinsip al-Sima' ini lebih erat kaitanya dengan masalah budaya daripada sebuah sistem ilmu pengetahuan.

Budaya yang dimaksud di sini adalah budaya "otoritas". Dalam tradisi Arab klasik terdapat kelompok tertentu yang diyakini memiliki otoritas dalam persoalan bahasa sehingga mereka selalu menjadi rujukan atau bahkan penentu bagi kevaliditasan sebuah teori atau pembuatan aturan dalam tatabahasa, tentu selain al-Qur'an dan al-Hadits.

Kelompok pemegang otoritas tersebut adalah masyarakat Arab yang tinggal di daerah pedalaman atau pegunungan yang dalam sistem sosial Arab biasa disebut dengan 'Ahl al-Badwi atau al-A'rab. Oleh karena itu, para ahli bahasa dan nahwu pada abad awal hingga pertengahan Islam, mereka selalu menjadikan Al-A'rab atau ahli al-Badwi sebagai rujukan dalam persoalan kebahasaan meskipun dalam tingkat dan kadar kekritisian yang berbeda-beda antara satu ahli dengan yang lain.

Metode-metode yang dikemukakan di atas termasuk bagian dari kajian teori yang nantinya akan menjadi rujukan bagi penulis dalam penelitian ini. Ada begitu banyak metode tentang hafalan Al-Qur'an akan tetapi penulis lebih memfokuskan kepada ketiga metode tersebut di atas.

Kelebihan dari metode sima'i adalah metode ini sangat cocok bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur yang belum bisa mengenal tulis baca Al-Qur'an.

Kekurangan dari metode ini ialah, bagi mereka yang mempunyai daya ingat yang kurang kuat, dan kurang cocok digunakan untuk orang yang usianya di atas rata-rata

karena metode sima'i lebih condong digunakan untuk anak-anak di bawah umur yang belum mengerti baca tulis Al-Qur'an.

Metode sima'i dilakukan dengan dua alternatif. Yang pertama adalah mendengarkan bacaan dari seorang guru lalu mengikutinya dengan sabar dan teliti. Yang kedua adalah menggunakan alat tape recorder, atau kaset yang diputar secara berulang kemudian mengikuti secara perlahan dan diulangi seterusnya menurut kebutuhan.

Penulis menarik kesimpulan dari apa yang telah dijelaskan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk menghafal Al-Qur'an. Singkatnya adalah metode merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mempermudah seseorang dalam menghafal kitab suci Al-Qur'an.

#### **d. Metode Talaqqi**

Yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang ustadz. Ustadz tersebut haruslah seorang hafizh Al Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafizh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru tahfizh juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad saw.

Adapun kelebihan dari metode talaqqi ialah siswa yang belum menguasai ilmu *tajwid* dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca dan menghafal sesuai dengan ilmu *tajwid*. Metode ini dianggap

sangat cocok diterapkan pada siswa sekolah dasar serta memiliki kelebihan bahwa siswa semakin memahami kaidah ilmu tajwid ketika membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kelebihan lainnya adalah anak menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri. Ketidaksiapan ini karena anak belum siap membaca dan menghafal Al-Qur'an tidak sesuai dengan *makhrajnya* serta *tajwdinya* yang belum benar.<sup>25</sup>

Kekurangan dari metode talaqqi adalah sebenarnya berasal dari faktor siswa itu sendiri, dan faktor tersebut terletak pada penguasaan ilmu tajwid yang masih kurang, seperti panjang pendek, juga pengucapan *makhraj* yang berbeda-beda misalnya pengucapan huruf *hijaiyah*, *syin* dan *sin*. Ada beberapa siswa yang sudah bisa membedakan cara membaca huruf tersebut.

#### **e. Metode Takrir**

Yaitu mengulang-ulang hafalan atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan / sudah pernah di sima"kan kepada guru tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan tetap terjaga dengan baik.

Selain dengan ustadz, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk men-takrir materi yang telah dihafalkan.

---

<sup>25</sup> Ratnasari, Yosina, *Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an*, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Jurnal Pendidikan Dasar, 5.2 (2018), h. 185-192.

Metode ini lebih cocok digunakan bagi anak-anak yang duduk di sekolah dasar, metode ini juga membuat peserta didik lebih percaya diri dalam muroja'ah hafalan mereka, dengan metode ini peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena dalam pembelajaran tidak klasikal saja, terkadang guru mengajak siswa bergantian pasangan ketika menisma'kan hafalan agar tidak bosan untuk menghafal dan hafalan akan terjaga dengan baik.

Kekurangan metode ini adalah tidak cocok digunakan kepada anak yang usainya sudah di atas rata-rata misalkan pada jengang sekolah menengah pertama atau pun menengah ke atas. Karena metode yang digunakan cenderung kepada gaya mengajar anak di bawah umur. Dengan kata lain metode ini lebih cocok digunakan pada siswa sekolah dasar.<sup>26</sup>

#### **f. Metode Tasmi'**

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi'' ini seorang penghafal Al Qur''an akan diketahui kekurangan pada dirinya. Karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi'' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>27</sup>

Kelebihan metode Tasmi dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dapat mempercepat dan lancar dalam memnghafal Al-Qur'an serta dapat memelihara hafalan. Metode ini

---

<sup>26</sup> Ridho Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h.145

<sup>27</sup> Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h.52

juga dapat menambah wawasan tentang nada atau irama dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Sedangkan kelemahan dari metode ini yaitu memerlukan waktu, konsentrasi dan tempat yang kondusif, karena dapat mengganggu kesibukan orang lain yang mungkin kurang suka pada kegiatan ini.

Adapun bentuk tasmi adalah. Pertama menyetorkan hafalan kepada guru, mudarohah berkelompok (berkumpul secara berkelompok tiga orang dan membuat lingkaran kemudian bergantian memperdengarkan hafalan setiap hari dengan berkelanjutan, majlis khotmil qur'an, dan musabaqoh hafidz qur'an merupakan sarana yang paling efektif untuk menguatkan hafalan.

Pada dasarnya manusia akan berusaha lebih sempurna dan lebih baik kalau ada ujian. Ia juga akan mempercepat hafalan dan bersungguh-sungguh memanfaatkan waktu jika pelaksanaan ujian sudah ditentukan.

## **B. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an**

Romayulis dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>28</sup>

Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

---

<sup>28</sup>Romayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 239.

Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi.

Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.<sup>29</sup>

Demikian pembelajaran Al Qur'an tidak dapat terlepas dari komponen tersebut. Adapun komponen-komponen di atas adalah:

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan dalam proses pembelajaran merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Dalam setiap tujuan pengajaran bersifat umum maupun khusus, umumnya berkisar pada 3 jenis

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.10.

- a. Tujuan kognitif, tujuan yang berhubungan dengan pengertian dan pengetahuan.
- b. Tujuan afektif, tujuan yang berhubungan dengan usaha membaca, minat, sikap, nilai dan alasan.
- c. Tujuan psikomotorik, tujuan yang berhubungan dengan ketrampilan berbuat untuk menggunakan tenaga, tangan, mata, alat indra dan sebagainya.<sup>30</sup>

## **2. Bahan/Materi Pembelajaran**

Meskipun pelajaran adalah merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan siswa.

Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an, adalah:

- a. Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf arab dari alif sampai denganya.
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifatsifathuruf.
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca.
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof)
- e. Cara membaca Al-Qur'an.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.100.

<sup>31</sup> Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 70.

### **3. Guru/Ustadz/Ustadzah**

Guru merupakan tempat yang sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan pendidik dan pengajar. Tugas guru secara umum ialah menyampaikan perkembangan seluruh potensi siswa semaksimal mungkin (menurut agama Islam) baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Tugas ini tidaklah gampang, perlu didikasi yang tinggi dan penuh tanggung jawab.

Menurut Nur Uhbiyati dalam bukunya ilmu pendidikan Islam menyatakan bahwa seorang guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Harus mengerti ilmu mendidik dengan sebaik-baiknya, sehingga segala tindakannya dalam mendidik disesuaikan dengan jiwa anak didik.
- b. Harus memiliki bahasa yang baik dengan menggunakan sebaik mungkin, sehingga dengan bahasa itu anak tertarik pada pelajarannya. dan dengan bahasa itu dapat menimbulkan perasaan halus pada anak.
- c. Harus mencintai anak didiknya, sebab cinta senantiasa mengandung arti menghilangkan kepentingan sendiri untuk kepentingan orang lain.<sup>32</sup>

### **4. Siswa/Santri**

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan kependidikan, siswa merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran, siswa adalah "kunci" yang menentukan terjadinya interaksi edukatif dalam rangka mempersiapkan potensinya.

---

<sup>32</sup> Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), h.146.

Sedangkan bagi peserta didik juga berlaku pada dirinya tugas dan kewajiban, ada 4 yang perlu diperhatikan oleh peserta didik.

- a. Peserta didik harus mendahulukan kesucian jiwa.
- b. Peserta didik harus bersedia untuk mencari ilmu pengetahuan, sedia untuk mencurahkan segala tenaga, jiwa dan pikirannya untuk berkonsentrasi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.
- c. Jangan menyombongkan diri dengan ilmu yang telah dipelajarinya. ini sebagai salah satu syarat untuk dapat mendapat ilmu yang manfaat.
- d. Peserta didik harus dapat mengetahui didalam ilmu pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>33</sup>

Pembelajaran menghafal Al-Qur'an sejatinya merupakan usaha yang dilakukan dalam menghafalkan kitab suci. Di dalam menghafal ini juga membutuhkan tenaga ekstra dan usaha yang lebih agar tercapai hasil yang maksimal.

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab orang yang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi. Itulah sebabnya, tidak mudah dalam menghafalkan Al-Qur'an.<sup>34</sup> Memang membutuhkan usaha dan tekad yang sungguh-sungguh agar bisa menghafalkan Al-Qur'an.

---

<sup>33</sup> Ahmad Rohani dan Abu Ahmed, *Pengelolaan Pengajaran*, h.110

<sup>34</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 13.

Ahmad Salim Badwilan dalam bukunya mengatakan bahwa seseorang yang ingin menghafalkan Al-Qur'an hendaknya membaca Al-Qur'an dengan benar terlebih dahulu.<sup>35</sup>

Dan memang jikalau ingin lebih cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an maka terlebih dahulu kita bisa membacanya, akan tetapi tak bisa dipungkiri bahwa terdapat orang-orang yang hanya bisa menggunakan telinga untuk mendengar kemudian dapat menghafalkan ayat-ayat suci yang ada.

Dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebab kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Seseorang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum di hafal.<sup>36</sup> Akan tetapi, bacaan bukan hanya lancar saja, melainkan harus baik, benar, fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid.

Karena hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu relatif lama.<sup>37</sup> Dan kesalahan dari kebanyakan mereka yang bertekad dan berencana untuk menghafal adalah menghafal dengan hafalan yang

---

<sup>35</sup> Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 85.

<sup>36</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, h. 52.

<sup>37</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, h. 53

keliru. Sehingga sebelum menghafal seseorang harus memperbaiki ucapan dan bacaan Al-Qur'an dengan benar, yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan, *faṣahahnyā*.

Apabila menghafal Al-Qur'an tanpa menghiraukan tajwidnya walaupun mempunyai suara bagus apa suara itu, bacaan Al-Qur'annya yang tidak bertajwid tadi menjadi buruk, memusingkan bagi yang mendengarkan itu ulama qurra' yang ahli dalam bidang tajwid, disamping membisingkan telinga juga bagi yang membaca mendapatkan dosa. Oleh karena itu bagi setiap umat islam harus belajar ilmu tajwid.<sup>38</sup>

Penuis menarik kesimpulan dari uraian di atas mengenai pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Tujuan yang dimaksud adalah dapat menghafalkan Al-Qur'an sebaik mungkin, mulai dari tata cara membaca yang baik dan benar sampai pada tingkat yang lebih tinggi lagi yaitu menghafal semua huruf, ayat dengan tanpa ada kesalahan sedikitpun.

### **C. Hukum dan Manfaat Menghafal Al-Qur'an**

Mayoritas ulama sepakat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an, yakni *fardhu kifayah*. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *mutawatir*. Artinya, apabila dalam suatu masyarakat tidak ada seorang pun yang hafal Al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Namun jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.

---

<sup>38</sup> Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-qari'ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*, (Semarang: Binawan, 2005), h. 36.

Manfaat menghafal Al-Qur'an, Allah swt., menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal Al-Qur'an pasti banyak memiliki manfaat. Di antara manfaat menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Jika disertai amal saleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Di dalam Al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal Al-Qur'an, semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan pelajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
3. Di dalam Al-Qur'an terdapat ribuan kosa-kata atau kalimat. Jika kita menghafal Al-Qur'an dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.
4. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah, dakwah, akhlak, negara dan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. Seorang penghafal Al-Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan di atas.

Demikian hukum dan manfaat menghafal Al-Qur'an. Tentunya masih banyak lagi yang belum penulis ketahui, mengingat betapa besar peran menghafal Al-Qur'an dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an sebagai hamba-hamba pilihan.<sup>39</sup>

#### **D. Kajian Penelitian Relevan**

Mengenai judul skripsi yang diangkat oleh penulis tentang Implementasi Metode Murottal dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada siswa di MTs Arafah Bitung maka penulis mendapatkan beberapa kajian relevan dengan skripsi yang disusun oleh penulisnya sebagai berikut:

1. Penelitian Umayatun Nain Musyafiah tentang Penerapan Metode Murattal untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek pada anak RA Muslimat NU Ngluwar 2 Kelompok B. Skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2014. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Metode Murattal telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan hafalan surat pendek pada anak RA Muslimat NU Ngluwar 2. Disamping itu anak merasa senang dan vokus mengikuti pembelajaran hafalan surat pendek. Peningkatan kemampuan hafalan surat pendek anak RA Muslimat NU Ngluwar 2 kelompok B sebesar 77,3% peningkatan pada kategori sangat baik. Hal ini dapat kita lihat dengan adanya peningkatan kemampuan hafalan surat pendek pada anak yang semula (pra siklus) belum ada yang mencapai kategori baik dengan persentase 0%.

---

<sup>39</sup> Ridhoul Wahidi, Rofiul Wahyudi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2019), h. 16

Pada siklus I ada 10 anak yang mencapai kategori baik dengan persentase 45,4%, pada siklus II anak yang mencapai kategori baik ada 16 anak dengan persentase 63.6%, dan ada 3 anak yang mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 13.7%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan di awal skripsi telah terbukti kebenarannya.<sup>40</sup>

2. Penelitian Lismawati tentang Pengaruh Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa melalui metode murattal berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa MTs N Model Kuok. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan membaca Al-Qur'an siswa telah meningkat setelah menerapkan metode murattal pada penerapan pertama dan kedua bila dibandingkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas VII B pada lokal kontrol. Kemampuan membaca AL-Qur'an siswa lokal eksperimen pada tes awal 60,3. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lokal kontrol pada tes awal 65,5. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lokal eksperimen penerapan pertama 73,0. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lokal

---

<sup>40</sup> Umayatun Nain Musyafiah, *Penerapan Metode Murattal untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek pada anak RA Muslimat NU Ngluwar 2 Kelompok B*, (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 74

eksperimen pada tes akhir atau penerapan kedua 85,1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa lokal kontrol pada tes akhir 68,4.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, setelah di analisis ternyata belum ada yang secara spesifik meneliti tentang Implementasi Metode Murattal dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada siswa di MTs Arafah Bitung, sebagaimana dibahas oleh penulis dalam penelitian.

---

<sup>41</sup> Lismawati, *Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*, (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), h. 30

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>42</sup>

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan, dalam hal ini semua data yang terkait dengan penelitian. Oleh karenanya sumber data dalam penelitian ini adalah informan, dokumentasi, dan hasil wawancara yang berkaitan dengan judul skripsi.

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena fokus penelitian menitik beratkan pada bagian konseptual yang berupa butir-butir pemikiran dan bagaimana mensosialisasikannya. Oleh karena itu, data-data yang dihimpun merupakan data-data lapangan yang representatif dan relevan dengan objek kajian.

---

<sup>42</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2013), h.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat penelitian skripsi yaitu Pondok Pesantren Arafah (Madrasah Tsanawiyah Arafah) Kota Bitung Sulawesi Utara.

### 2. Alokasi Waktu Penelitian

Penelitian skripsi kurang lebih 2 bulan dari bulan juni-juli 2021.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua data yaitu:

### 1. Data Primer

Penulis memperoleh data langsung dari objek atau narasumber berupa hasil wawancara dan jejak pendapat dari dua belas informan.

### 2. Data Sekunder

Data-data yang didapatkan dari sumber bacaan dan berbagai referensi buku, jurnal, artikel yang ada, kemudian diolah kembali sehingga menjadi satu karya ilmiah.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

### 1. Wawancara

Penulis melakukan wawancara kepada empat orang informan. Dua informan dari guru dan dua informan lainnya dari siswa yang berada di Madrasah Tsanawiyah Arafah Kota Bitung Sulawesi Utara.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil oleh penulis yakni berupa dokumentasi dalam bentuk foto dengan beberapa informan, rekaman suara atau *voice note*, dan transkrip hasil wawancara.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan adalah kuisioner dan pedoman wawancara sebagai acuan untuk menganalisis data.

### **F. Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul melalui instrumen pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Penulis menggunakan metode analisa kualitatif, artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu.<sup>43</sup> Adapun cara yang dilakukan dalam analisis data kualitatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca dan mempelajari data yang sudah diperoleh baik yang berasal dari proses *interview* (wawancara), dokumentasi, dan transkrip hasil wawancara, catatan-catatan lapangan, menandai kata-kata kunci dan gagasan-gagasan penting yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, memberi kode pada judul pembicaraan tertentu, kemudian berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.

---

<sup>43</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 98.

Setelah diberi kode, data dipelajari dan ditelaah lagi, kemudian disortir untuk dimasukkan ke dalam kelompok tertentu yang akan menjadi cikal bakal tema.

3. Mengumpulkan, memilih dan memilah serta mengklasifikasikan ke dalam masing-masing tema.
4. Berpikir, dengan jalan membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari data, menemukan pola dan hubungannya serta membuat temuan-temuan umum.
5. Pada tahap akhir dalam penelitian ini adalah membuat kesimpulan. Penulis menggunakan cara berpikir induktif yakni pengambilan kesimpulan.

## BAB IV

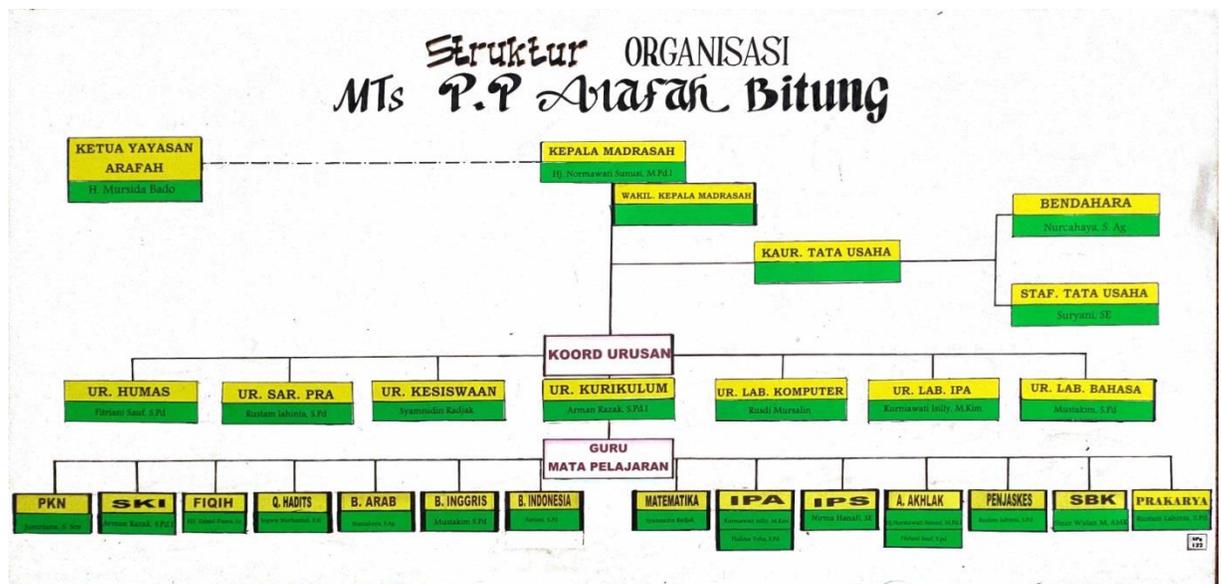
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah MTs Arafah Bitung

MTs Arafah Bitung merupakan Madrasah Tsanawiyah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama kota Bitung Sulawesi Utara. MTs Arafah bertatus sebagai Madrasah Swasta/Yayasan yang didirikan pada tanggal 22 Juli tahun 2005 hingga saat ini dan pada awal berdirinya, nama MTs Arafah Bitung yaitu Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Arafah Bitung. Selain pelajaran agama, di dalamnya juga diajarkan pelajaran-pelajaran umum lainnya, dan juga pelajaran yang mencakup nilai-nilai kebangsaan, religi dan budaya.

##### 2. Struktur Organisasi MTs Arafah Bitung



### **3. Visi dan Misi serta Tujuan Madrasah**

#### a. Visi

Menjadikan MTs Arafah yang cerdas dan handal dalam IPTEK dan IMTAQ serta berakhlakul karimah.

#### b. Misi

1. Meningkatkan prestasi akademik
2. Meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar
3. Meningkatkan profesionalisme guru
4. Meningkatkan prestasi non akademik
5. Membentuk peserta didik yang bertaqwa.

#### c. Tujuan

##### 1. Tujuan Umum

Adalah ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima

- c. Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki
- d. Nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama
- e. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh
- f. Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan imtaq.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara di Madrasah Tsanawiyah Arafah Bitung, diperoleh informasi sebagai berikut:

### **1. Bagaimana Implementasi Metode Murottal dalam Pembelajaran Menghafal Al Qur'an pada siswa di MTs Arafah Bitung**

Pada dasarnya, metode Murottal adalah cara membaca Al-Qur'an secara benar, sesuai dengan kaidah *tajwid* disertai irama dan suara yang baik. Metode Murottal juga dapat diartikan sebagai rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang *Qori'* (pembaca Al-Qur'an).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Teguh Prasetyo, Lc, bahwa: Metode Murottal sangat membantu anak-anak di dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an karena di benak mereka sudah banyak mendengar ayat-ayat Al-Qur'an melalui metode tersebut. Kebanyakan pondok pesantren yang sudah maju,

metode murottal hampir menjadi hiburan bagi anak-anak penghafal Al-Qur'an untuk *Muroja'ah* (mengulang-ulang) kembali hafalan mereka.<sup>44</sup>

Melalui penjelasan ustadz Teguh, kata hiburan menjadi sorotan karena memang sejalan dengan penjelasan sebelumnya di mana metode murottal disertai irama dan suara yang bagus. Tak heran, anak-anak penghafal menjadi terhibur dan lebih menambah semangat mereka di dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, metode yang biasa digunakan di dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu metode murottal. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh ustadz Rizal Mokoagow, S.Pd. Bahwa:

Seperti yang saya ketahui umumnya memang pondok pesantren yang lebih modern biasa menggunakan metode murottal di dalam menghafal Al-Qur'an, tujuannya jelas adalah untuk lebih mempermudah proses menghafal Al-Qur'an. Meskipun tidak dipungkiri bahwa masih banyak metode lain yang mungkin digunakan contohnya metode Takrir, Talaqqi, Tasmi' dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

Senada dengan apa yang diungkapkan Ustadz Teguh Prasetyo, Lc bahwa:

Umumnya memang pondok pesantren yang sudah menganut sistem modern biasa menggunakan metode murottal di dalam proses menghafal Al-Qur'an.<sup>46</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa memang metode sangat mempengaruhi seorang penghafal Al-Qur'an di dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Lebih jauh

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Teguh Prasetyo, Lc Guru di MTs Arafah Bitung pada tanggal 19 Juli 2021.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rizal Mokoagow, S.Pd Guru di MTS Arafah Bitung pada tanggal 10 Juli 2021

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Teguh Prasetyo, Lc Guru di MTs Arafah Bitung pada tanggal 19 Juli 2021.

lagi dijelaskan di dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an, diperlukan sesuatu yang dapat memacu kemauan siswa agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Namun kita memahami bahwa setoap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda di dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh ustadzah Fitirani Sauf, S.Pd bahwa:

Metode murottal juga merupakan metode yang baik untuk digunakan karena metode murottal terdapat nada-nada atau irama dan itu sangat menarik bagi siswa, bahkan bagi saya pun. Dikarenakan kecerdasan seseorang itu berbeda-beda, ada yang ketika menulis, ia langsung menghafalnya ada yang ketika mendengar, ia langsung menghafal dan bahkan ada pula yang keduanya. Metode murottal juga sesuai dengan *tajwid*, maka tidak ada keraguan di dalam menggunakan metode tersebut.<sup>47</sup>

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh siswa Nabila Azzahra bahwa: Metode Murottal bisa memperbaiki bacaan kita sesuai dengan kaidah-kaidah *tajwid* dengan baik dan benar dan dapat disertai dengan nada, irama dan suara yang enak didengar.<sup>48</sup>

Faktor yang menjadi keunggulan dari metode murottal adalah memang metode tersebut terdapat irama dan nada yang disertai suara yang merdu sehingga secara langsung dapat mempengaruhi para pendengar agar dapat menimbulkan rasa cinta

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitirani Sauf, S.Pd Guru di MTs Arafah Bitung pada tanggal 10 Juli 2021

<sup>48</sup> Hasil wawancara online dengan Nabila Azzahra, siswa di MTs Arafah Bitung pada tanggal 11 Juli 2021

dan motivasi tinggi bagi para siswa di dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Memudahkan, kata tersebut menjadi kata yang sering muncul di dalam jawaban dari hasil wawancara. Memang pada dasarnya setiap metode yang digunakan adalah tujuannya untuk memudahkan para penghafal Al-Qur'an.

Akan tetapi di sini, dalam implementasinya, metode murottal termasuk metode yang sangat digemari dan disukai para penghafal muda di zaman modern seperti ini, alasannya bahwa di dalamnya sudah terdapat beberapa versi nada dan irama dari *qori'* (pembaca Al-Qur'an) yang telah *disetting* dahulu sehingga menjadi nilai tambah bagi metode tersebut. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Aryaduta Arafat bahwa:

Metode murottal itu cukup bagus untuk kita menghafal Al-Qur'an. Karena selain *tajwid* dan *makharijul* huruf yang sudah benar, kita juga dapat mengikuti irama dari *Qori'*, dan dari *Murottal* tersebut, perasaan menjadi enak dan kita akan terbiasa serta secara otomatis juga kita akan mengikuti irama yang ada dan sangat memudahkan kita untuk menghafal.<sup>49</sup>

Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ustazdah Fitiani Sauf bahwa: Metode murottal juga merupakan metode yang baik untuk digunakan karena metode murottal terdapat nada-nada atau irama dan itu sangat menarik bagi siswa, bahkan bagi saya pun. Dikarenakan kecerdasan seseorang itu berbeda-beda, ada yang ketika

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara online dengan Aryaduta Arafat, siswa di MTs Arafah Bitung pada tanggal 12 Juli 2021

menulis, ia langsung menghafalnya ada yang ketika mendengar, ia langsung menghafal dan bahkan ada pula yang keduanya. Metode murottal juga sesuai dengan *tajwid*, maka tidak ada keraguan di dalam menggunakan metode tersebut.<sup>50</sup>

Dalam proses penerapannya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam menghafal Al-Qur'an adalah memperbaiki bacaan, menambah hafalan baru dan mengulang hafalan yang sebelumnya telah dihafal akan tetapi jangan lupakan pula hal terpenting yaitu pengenalan huruf *hijaiyah*. Setelah itu lanjut praktek menghafal.<sup>51</sup>

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadz Teguh bahwa: saat kegiatan berlangsung, diberikan pengenalan tentang huruf hijaiyah, memperbaiki bacaan, menambah hafalan kemudian lanjut *muroja'ah* atau mengulang kembali hafalan agar semakin kuat hafalannya.<sup>52</sup>

Hal yang utama adalah mengenalkan huruf *hijaiyah* kepada para penghafal Al-Qur'an, jika sudah lancar dan menguasainya, maka diperbaiki hasil bacaannya kemudian ditambah hafalannya setelah itu diulang-ulang kembali untuk memperkuat hafalan.<sup>53</sup>

Senada dengan itu, ustadz Rizal mengungkapkan bahwa: di dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, terlebih dahulu diajarkan bagaimana cara membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah dan hukum bacaan yang ada,

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitriani Sauf, S.Pd Guru di MTs Arafah Bitung pada tanggal 10 Juli 2021

<sup>51</sup> Hasil wawancara online dengan Aryaduta Arafat, siswa di MTs Arafah Bitung pada tanggal 12 Juli 2021

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Teguh Prasetyo, Lc Guru di MTs Arafah Bitung pada tanggal 19 Juli 2021

<sup>53</sup> Hasil wawancara online dengan Nabila Azzahra, siswa di MTs Arafah Bitung pada tanggal 11 Juli 2021

setelahnya kita akan melakukan praktek hafalan surah, dilanjutkan dengan menambah hafalan baru, diakhiri dengan *muroja'ah* yakni mengulang-ulang kembali apa yang telah dihafal sebelumnya.<sup>54</sup>

Sama halnya dengan yang diungkapkan Nabila Azzahra bahwa: di dalam proses menghafal Al-Qur'an hal yang pertama adalah memperbaiki bacaan sesuai aturan hukum *tajwid*. Kemudian mengulang kembali hasil bacaan selama lima kali, selanjutnya ditambah hafalan yang baru, namun sebelum itu kami terlebih dahulu mendengarkan ayat-ayat murottal.<sup>55</sup>

Di dalam menghafal Al-Qur'an juga harus diperhatikan waktu dan tempat untuk menghafal Al-Qur'an. Kenapa demikian, karena waktu dan tempat juga dapat mempengaruhi perasaan, kondisi jiwa dari penghafal Al-Qur'an. Ada yang menghafal di tempat yang sunyi, sepi, sehingga bisa fokus pada tujuannya. Ada pula yang menghafal di tempat yang ramai dengan bantuan teman. Dan memang sesuai keinginan dari para penghafal Al-Qur'an.

Senada dengannya Aryaduta Arafat mengungkapkan bahwa: memang dalam proses menghafal Al-Qur'an, dimana tempat dan waktu menjadi hal yang diperhatikan. Saya lebih senang menghafal ditempat yang sepi, sunyi sambil

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rizal Mokoagow, S.Pd Guru di MTS Arafah Bitung pada tanggal 10 Juli 2021

<sup>55</sup> Hasil wawancara online dengan Nabila Azzahra, siswa di MTs Arafah Bitung pada tanggal 11 Juli 2021

mendengarkan murottal sehingga hati menjadi tenang dan terfokus pada hafalan serta untuk waktunya adalah setelah selesai mengerjakan *Shalat* wajib.<sup>56</sup>

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Ustazah Fitriani Sauf bahwa: memang waktu menjadi hal yang diperhatikan ketika seorang penghafal Al-Qur'an ingin menambah hafalannya atau *muroja'ah* kembali apa yang telah dihafal. Tempat pun demikian, namun semua tergantung bagaimana kemauan dari penghafal Al-Qur'an.<sup>57</sup>

Apa yang dijelaskan di atas sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Teguh dimana tempat dan waktu menjadi hal yang perlu disorot karena memang termasuk mempengaruhi kondisi *mood* atau perasaan dari penghafal AL-Qur'an itu sendiri.<sup>58</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis menarik benang merah yakni sejauh mana implementasi metode murottal dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an adalah meliputi bimbingan *tajwid* dalam menghafal Al-Qur'an, bimbingan *tartil* dalam menghafal Al-Qur'an, waktu menghafal Al-Qur'an, tempat menghafal Al-Qur'an dan kendala menghafal al-Qur'an.

Bimbingan *tajwid* diberikan kepada santri dan santriwati yang baru masuk pondok agar mereka dapat membenarkan bacaan sebelum menghafal Al-Qur'an

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara online dengan Aryaduta Arafat, siswa di MTs Arafah Bitung pada tanggal 12 Juli 2021

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ustazah Fitriani Sauf, S.Pd Guru di MTs Arafah Bitung pada tanggal 10 Juli 2021

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Teguh Prasetyo, Lc Guru di MTs Arafah Bitung pada tanggal 19 Juli 2021

untuk menunjang bimbingan tajwid dan tartil, selalu ditekankan agar senantiasa mendengarkan murottal karena murottal sangat berpengaruh terhadap bacaan Al-Qur'an.

## **2. Apa Saja Kendala dan Solusi yang Dialami Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an**

Sejatinya setiap orang memiliki kendala masing-masing di dalam proses menghafal Al-Qur'an dan itu sudah menjadi hal yang lumrah bagi seorang manusia. Maka berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Fitriani Sauf bahwa: kendala yang dialami para penghafal Al-Qur'an yakni pada awalnya mereka optimis dan merasa sangat bisa menghafal Al-Qur'an akan tetapi saat di pertengahan jalan pasti ada ayat-ayat yang menguji lisan, menguji ingatan, ada memang terdapat ayat-ayat yang diulang-ulang sehingga hafalan yang seharusnya di ayat berapa, selanjutnya pindah ke ayat berapa, kemiripan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Kendala lain juga muncul dari rasa malas karena mungkin telah hafal beberapa *juzz* Al-Qur'an sehingga malas untuk mengulang kembali ayat yang telah dihafal.

Untuk solusinya adalah lebih mengenal dan lebih paham kata atau ayat pertama dan ayat lainnya agar supaya dapat diingat serta tidak lupa dengan hafalannya. Tambahan solusi juga agar kita dapat memberikan motivasi kepada

penghafal Al-Qur'an meskipun sudah banyak hafalannya, santri diberikan motivasi lebih untuk mencintai Al-Qur'an.<sup>59</sup>

Selaras dengan itu Nabila Azzahra mengungkapkan bahwa:

Perasaan malas sering timbul dari dalam diri pribadi, bahkan godaan dan ujian lain pun datang yaitu rasa mengantuk yang terkadang sangat mengganggu motivasi saya untuk menghafal Al-Qur'an.

Akan tetapi pun demikian saya harus memotivasi diri sendiri di mana ketika kita mencoba untuk melawan semua rasa dan gangguan yang ada maka akan timbul keinginan yang besar untuk kembali melanjutkan hafalan, disamping itu saya mencoba menguatkan diri dan berkata dalam hati *Insyaa Allah* mulia dengan Al-Qur'an, tidak hanya di dunia namun di *akhirat* kelak. Itu sebagai solusi pribadi.<sup>60</sup>

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an yang lainnya adalah kesehatan. Kesehatan adalah faktor penting dalam upaya menghafal Al-Qur'an. Karena aktivitas menghafal ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan adanya kesinambungan. Maka dari itu, solusinya adalah kita berusaha untuk menasehati siswa untuk menjaga pola makanan dan menjaga kesehatan di dalam proses menghafal Al-Qur'an dikarenakan menghafal Al-Qur'an termasuk hal yang mulia untuk dilakukan di zaman ini.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitriani Sauf, S.Pd Guru di MTs Arafah Bitung pada tanggal 10 Juli 2021

<sup>60</sup> Hasil wawancara online dengan Nabila Azzahra, siswa di MTs Arafah Bitung pada tanggal 11 Juli 2021

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Rizal Mokoagow, S.Pd Guru di MTS Arafah Bitung pada tanggal 10 Juli 2021

Senada dengan itu, Aryaduta mengatakan bahwa:

Tidak ada waktu untuk menghafal Al-Qur'an dikarenakan sibuk dengan urusan yang lainnya, rasa malas di dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan jarang membuka Al-Qur'an. Terkadang beberapa ujian di atas muncul dari salam diri sendiri.

Untuk solusinya adalah menyempatkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an, dan mencari waktu terbaik untuk menghafal, jika terasa sulit menghafal maka diperbanyak *istigfar* dan niat menghafal karena Allah Swt., sering-sering *muroja'ah* hafalan, banyak minum air putih dan sering *tilawah* Al-Qur'an.<sup>62</sup>

Kurangnya motivasi atau ketiadaan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an adalah faktor yang paling menghambat suksesnya menghafal Al-Qur'an. Kegagalan yang sering terjadi, tidak hanya dalam menghafal Al-Qur'an tetapi seluruh bidang. Berawal dari kurangnya atau tidak motivasi. Orang yang menghafal Al-Qur'an harus mempunyai motivasi yang tinggi.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ustadz Teguh bahwa: Terkadang para santri memiliki motivasi yang kurang di dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka tidak percaya terhadap kemampuan pribadi dan merasa tidak sanggup untuk menghafal AL-Qur'an setebal itu. Akan tetapi disisi lain pun kami sebagai guru pembimbing senantiasa memberikan arahan, nasehat, motivasi yang dapat menggugah semangat anak-anak di dalam menghafal Al-Qur'an. Dan sampai saat ini,

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara online dengan Aryaduta Arafat, siswa di MTs Arafah Bitung pada tanggal 12 Juli 2021

nasehat masih menjadi senjata yang ampuh untuk memotivasi anak-anak menghafal Al-Qur'an, itu termasuk solusi yang diberikan.<sup>63</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap siswa memiliki kendala yang berbeda-beda di dalam proses menghafal Al-Qur'an. Serta solusi yang diberikan pun tentunya disesuaikan dengan kendala yang dihadapi oleh siswa di dalam menghafal Al-Qur'an.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Bagaimana Implementasi Metode Murottal di dalam Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an?**

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilakukan dan diterapkan adalah sesuatu yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Dalam artian lain, implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi metode murottal dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa di Pondok Pesantren MTs Arafah Bitung meliputi:

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz Teguh Prasetyo, Lc Guru di MTs Arafah Bitung pada tanggal 19 Juli 2021

<sup>64</sup> Nurdi Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Alfabeta 2002) h. 70.

a. Bimbingan *Tajwid* dalam menghafal Al-Qur'an

Bimbingan *tajwid* dilakukan dengan maksud dan tujuan yang jelas. Tujuannya adalah agar sebelum terjun langsung menghafal Al-Qur'an maka para santri diajarkan tata cara membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah atau hukum dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar di dalam pelafalan huruf, tanda baca yang jelas dan tanda berhenti, selain itu juga untuk memperindah dan memperbagus bacaan al-Qur'an.

Hal tersebut sejalan dengan aturan dan pengertian dari ilmu *tajwid* itu sendiri dimana kata *tajwid* berasal dari kata bahasa arab yaitu *jawwada*, *yujawwidu*, *tajwidan*, yang artinya memperbaiki atau membuat jadi bagus. Sedangkan menurut istilah *tajwid* adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf, maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum madd, dan lain sebagainya.<sup>65</sup>

b. Bimbingan *Tartil* dalam menghafal Al-Qur'an

Bimbingan *tartil* dilakukan dengan tujuan bahwa setiap santri di dalam proses menghafal Al-Qur'an terlebih dahulu mempelajari *tartil* melalui bimbingan yang ada agar supaya cara membaca al-Qur'an sesuai dari *makhrajnya* dengan tepat. Membaca dengan cara pelan dan perlahan, membaca dengan tepat, maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, serta *tajwidnya*.

Ditinjau dari pengertiannya *tartil* sendiri adalah sesuatu yang terpadu (*ittisaaq*) dan tersistem (*intidzham*). Yaitu melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur,

---

<sup>65</sup> Acep Lim Abdurrohman, *Pelajaran Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: Diponegoro, 2003), h. 3

dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Secara teknis, *tartil* berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu *tajwid*. Disebutkan bahwa para ulama sepakat tentang dianjurkannya *tartil* (membaca perlahan-lahan sesuai kaidah *tajwid*). Bacalah Al-Qur'an dengan *tartil* demikianlah perintah Allah kepada kita. *Tartil* yang dimaksud di dalam ayat tersebut yakni mengeluarkan, menyebutkan huruf-huruf al-Qur'an sesuai dengan *makhroj* (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Kursus *tartil* Qur'an pelatihan lanjutan dari tingkat dasar untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan *tilawatil* Qur'an pada pendidikan Al-Qur'an.<sup>66</sup>

c. Waktu dalam menghafal Al-Qur'an

Waktu yang dimaksud disini adalah waktu luang dari santri di dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak dapat dipungkiri bahwa waktu menjadi faktor pendorong suksesnya tujuan yang ingin dicapai. Tak jarang dimana manusia menghabiskan sekian banyak waktu hanya untuk hal keduniaan, hal yang tidak mendatangkan manfaat untuk diri sendiri pun terhadap orang lain dan lingkungan sekitar. Maka di dalam proses menghafal Al-Qur'an diharapkan kita mampu mengkondisikan diri kita, memacu diri kita agar waktu tidak terbuang percuma dengan hal yang sia-sia.

Khusus untuk menghafal Al-Qur'an, disediakan waktu yang tepat di dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an yaitu. Setelah selesai melaksanakan

---

<sup>66</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan TKQ/TPQ*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Dinayah dan Pondok Pesantren, 2009), h. 4.

ibadah wajib atau sunnah lainnya seperti ba'da solat wajib dan solat sunnah, dan setelah kajian-kajian lainnya berlangsung dan diteruskan untuk menghafal Al-Qur'an.

d. Tempat menghafal Al-Qur'an

Tempat juga menjadi faktor pemicu utama di dalam sukses atau tidaknya kita menghafal Al-Qur'an. Terkadang ada siswa yang tetap konsentrasi menghafal meski di tempat yang ramai. Adapun siswa yang hanya fokus menghafal di tempat yang sepi, sunyi dan tenang.

Tempat yang sepi yang cenderung tidak ramai merupakan keadaan yang dapat dibidang sangat menguntungkan dan mempengaruhi seseorang dalam proses pembelajaran menghafal al-Qur'an.

2. Apa Saja Kendala dan Solusi yang dialami Siswa dalam Menghafal Al-Qur'an?

a. Kendala

Kendala yang dialami siswa di dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an

- 1) Sulitnya membedakan ayat yang hampir sama.
- 2) Rasa malas
- 3) Kurang bisa manajemen waktu
- 4) Handphone (dipengaruhi oleh alat digital)
- 5) Lambat dalam menghafal

b. Solusi

Solusi yang diberikan untuk mempermudah dan memberikan semangat untuk menghafal Al-Qur'an serta memecahkan kendalah yang dihadapi.

- 1) Memberikan motivasi
- 2) Bimbingan
- 3) Nasehat dan
- 4) Penghargaan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hasil temuan sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Murottal dalam menghafal Al-Qur'an meliputi:
  - a. Bimbingan *tajwid* dalam menghafal Al-Qur'an
  - b. Bimbingan *tartil* dalam menghafal Al-Qur'an
  - c. Waktu
  - d. Tempat
2. Kendala dan solusi yang dialami siswa dalam menghafal Al-Qur'an
  - a. Kendala
    - 1) Sulitnya membedakan ayat yang hampir sama
    - 2) Rasa malas
    - 3) Kurang bisa memanajemen waktu
    - 4) Handphone (dipengaruhi alat digital)
    - 5) Lambat dalam menghafal
  - b. Solusi
    - 1) Memberikan motivasi
    - 2) Bimbingan

3) Nasehat

4) Penghargaan

Menurut hemat peneliti bahwa Implementasi metode murottal dalam menghafal Al-Qur'an sangat baik dan terdapat beberapa hal dimana memang metode yang digunakan yaitu metode murottal. Akan tetapi dalam pelaksanaannya meliputi bimbingan tajwid, tartil, waktu dan tempat

## **B. Saran**

1. Peneliti berharap dari skripsi ini bisa menambah *khasanah* keilmuan dan pengetahuan di dalam dunia pendidikan terutama pendidikan Islam, serta dapat memahami dan menghargai segala bentuk perbedaan.
2. Peneliti berharap dari penelitian ini bisa ada penelitian yang lebih lanjut lagi tentang Implementasi metode murottal dalam menghafal Al-Qur'an, kedepannya peneliti menerima kritik dan saran dari pembaca terutama bagi Dosen penguji Munaqasyah agar bisa menyempurnakan penelitian ini.
3. Bagi pihak sekolah atau pihak lembaga terkait lainnya dan peneliti berikutnya diharapkan dapat lebih lanjut dengan mengambil populasi lebih besar dan pokok yang lebih luas, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang lebih luas dan menarik untuk diteliti.

Demikian kesimpulan dan saran yang bisa peneliti paparkan sebagai hasil kajian tentang Implementasi metode murottal dalam pembelajaran menghafal Al-

Qur'an di Pondok Pesantren MTs Arafah Bitung. Besar harapan peneliti, agar karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terlebih bagi diri pribadi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di jenjang perguruan tinggi IAIN Manado, bagi sekolah MTs Arafah Bitung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, M Dzikron, *MURI Q, Murattal Irama Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, Press, 2009
- Ahmad Abu, Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Ali bin Maksum, Syekh M., *Amsilatu Tasrifiyah*. Jombang: Maktabah As-Syekh Salim bin Sa'id Nabhan, 1965
- Aidha Nurul Amalia. *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory terhadap Hafalan Al-Qur'an siswa MTs Al-Khoiriyah*. Semarang: UIN Walisongo Press, 2016
- Badwilan Salim Ahmad, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009
- Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Depag RI, 2002
- DepDikBud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1984
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Hernanta Iyan, *Ilmu Kedokteran Lengkap tentang Neurosains*. Jakarta: D-MEDIKA Press, 2013
- Herwibowo Bobby, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*. Sukoharjo: CV.

- Farishma Indonesia, 2014
- Hamam Hasan bin Hasan bin Ahmad, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*,. Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008
- Lismawati, *Penggunaan Metode Murattal Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar*. Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Munir Misbahul, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an Pedoman bagi Qari'-qari'ah, Hafidz-hafidzah, dan Hakim dalam MTQ*. Semarang: Binawan, 2005
- Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997
- Musyafiah Nain Umayatun, *Penerapan Metode Murattal untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surat Pendek pada anak RA Muslimat NU Ngluwar 2 Kelompok B*, (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Nirwana, *Pengaruh Murottal Al-Qur'an Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pasien Diabetes Mellitus Di Rsud Labuang Baji Makasar*. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. 2014
- Purna, *Metode Murattal*. Jakarta: Gema Insani, 2006
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994
- Razak Abdul, *Bahasa Indonesia Versi Perguruan Tinggi*. Pekanbaru: Autografika,

2003

Sudjana Nana, "*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*". Bandung: Sinar Baru

Algesindo, 1995

Sunhaji, *Stratergi Pembelajaran*. Purwokerto: Stain Purwokwero Press, 2009

Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*.

Jakarta: Gema Insani, 2004

S. Q, Sa'dulloh H, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani,

2008

Tolchah, Moch, *Aneka Penkajian Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT LKiS Printing

Cemerlang, 2016

Ratnasari, Yosina, *Kelebihan dan Kekurangan Metode Talaqqi dalam Program Tahfidz Al-Qur'an*, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Jurnal Pendidikan Dasar.

2018

Usman Nurdin "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*". Jakarta: Alvabeta 2002

Wahidi, Ridho, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an*, Jogjakarta. Semesta Hikmah, 2017

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Jogjakarta: Diva

Press, 2012

Zain Aswan, Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka

Cipta, 2002

## **SURAT IZIN PENELITIAN**

## **SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

### MATRIKS WAWANCARA GURU

No	Inisial Nama	1 Apa Pendapat Ustadz/dzah tentang Metode Murottal?	2 Bagaimana Upaya dalam membina Penghafal Al-Qur'an?	3 Apa saja yang dilakukan saat kegiatan berlangsung?	4 Apa saja kendala dan solusi?
1	T.P	Metode Murottal sangat membantu anak-anak di dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an karena di benak mereka sudah banyak mendengar ayat-ayat Al-Qur'an melalui metode tersebut.	Upaya yang dilakukan ialah membina penghafal Al-Qur'an dengan penuh keikhlasan	diberikan pengenalan tentang huruf hijaiyah, memperbaiki bacaan, menambah hafalan kemudian lanjut <i>muroja'ah</i> atau mengulang kembali hafalan	santri memiliki motivasi yang kurang dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka tidak percaya terhadap kemampuan pribadi dan merasa tidak sanggup untuk menghafal AL-Qur'an setebal itu
2	R.M	metode murottal di dalam menghafal Al-Qur'an, tujuannya jelas adalah untuk lebih mempermudah proses menghafal Al-Qur'an.	Memberikan motivasi sebaik mungkin.	cara membaca dengan baik dan benar sesuai kaidah dan hukum bacaan <i>muroja'ah</i>	Rasa malas. Kurangnya Motivasi.
3	F.S	Metode murottal merupakan metode yang baik untuk digunakan karena metode murottal terdapat nada-nada atau irama dan itu sangat menarik bagi siswa, bahkan bagi saya pun.	Mengkhususkan lebih <i>muroja'ah</i> , jauhi maksiat, minta ridho orang tua, sering puasa.	<i>Muroja'ah</i> , memperbaiki bacaan, dan menambah hafalan	Terdapat ayat-ayat yang diulang-ulang, kemiripan ayat-ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Kendala lain juga muncul dari rasa malas.

### MATRIK WAWANCARA SISWA

No	Nama Inisial	1 Apa pendapat anda tentang metode murottal	2 Apa saja yang dilakukan saat kegiatan berlangsung	3 Apa saja kendala yang dialami
1	A.D	Metode murottal merupakan cara yang dilakukan untuk menghafal al-qur'an melalui rekaman yang didengar	memperbaiki bacaan, menambah hafalan baru dan mengulang hafalan yang sebelumnya telah dihafal akan tetapi jangan lupakan pula hal terpenting yaitu pengenalan huruf <i>hijaiyah</i> . Setelah itu lanjut praktek menghafal	Rasa malas yang timbul, kurangnya waktu menghafal-al-qur'an
2	N.A	Metode Murottal bisa memperbaiki bacaan kita sesuai dengan kaidah-kaidah <i>tajwid</i>	Muroja ah, mengulang hafalan, memperbaiki bacaan.	Perasaan malas sering timbul dari dalam diri pribadi, bahkan godaan dan ujian lain pun datang yaitu rasa mengantuk yang terkadang sangat mengganggu motivasi saya untuk menghafal Al-Qur'an.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apa pendapat anda tentang metode murottal?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam membina penghafal AL-Qur'an?
3. Apa saja yang dilakukan saat kegiatan berlangsung ?
4. Apa kendala dan solusi yang dialami saat proses menghafal Al-Qur'an?

## FOTO DOKUMENTASI



**Bersama Ustadz Teguh**



**Bersama Ustadz Rizal**

**Keterangan: Selesai Wawancara**



**Bersama Santri**

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Muhadjir Mursida

Tempat Tanggal Lahir : Bitung, 01 November 1994

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat : Kadoodan lingkungan III Rt 11 Rw 03

E-Mail : ajirmursida23@gmail.com

NIM : 16.2.3.045

Nomor Handphone : 082242481111

Nama Orang Tua

a. Ayah : Hi. Mursida Bado

b. Ibu : Hj. Marma Mustapa Tombong

Riwayat Pendidikan

a. SD/MI : MIN 1 Bitung

b. SMP/MTs : Madrasah Tsanawiyah Arafah Bitung

c. SMA/MA : Madrasa Aliyah Arafah Bitung

d. Perguruan Tinggi : IAIN Manado